

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

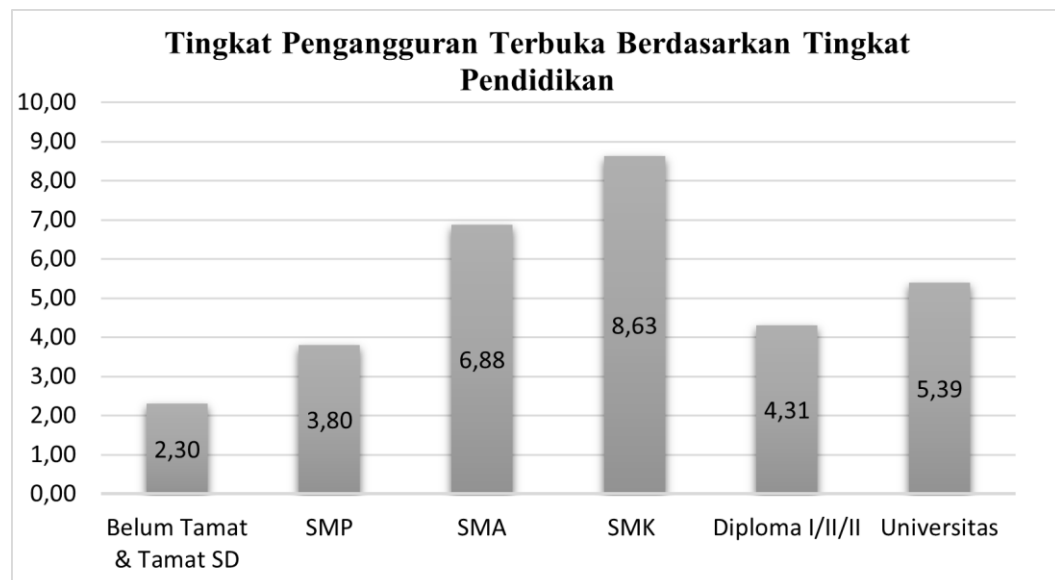
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang khusus untuk menyiapkan lulusan dengan keahlian spesifik di bidangnya. Hal ini diperkuat secara yuridis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK. Dalam peraturan tersebut, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK tidak hanya berorientasi pada kesiapan kerja di industri, tetapi juga pada kesiapan berwirausaha secara mandiri. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan merupakan aspek wajib dalam kurikulum sekolah vokasi demi mewujudkan kemandirian ekonomi lulusan.

Implementasi amanat Permendikbud tersebut diwujudkan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Berbeda dengan pendidikan umum, SMK menekankan pendekatan vokasional berbasis praktik. Mata pelajaran PKK menjadi instrumen utama dalam mengintegrasikan keterampilan teknis (*hard skills*) dengan aspek manajerial serta mentalitas wirausaha (*soft skills*). Melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik, kurikulum ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan menciptakan inovasi produk yang bernilai secara ekonomi. Sinergi antara regulasi pemerintah dan praktik ini diharapkan mampu mencetak lulusan dengan kesiapan berwirausaha yang tinggi.

Pentingnya pengembangan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah selaras dengan pandangan Lose & Kapondoro, (2020:8086) yang menempatkan kewirausahaan sebagai solusi strategis untuk mengatasi persoalan pengangguran, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Sejalan dengan pandangan tersebut, kewirausahaan dipandang sebagai elemen vital dalam meningkatkan perekonomian yang harus dipromosikan secara sistematis melalui jalur pendidikan (Martínez-Gregorio dkk., 2021:1473). Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam sistem pembelajaran, diharapkan sekolah mampu mencetak lulusan yang berdaya saing

tinggi, bukan hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di masyarakat.

Namun, dalam implementasinya, upaya strategis pemerintah dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi lulusan SMK masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Terdapat indikasi kesenjangan antara penguasaan kompetensi teknis di sekolah dengan aktualisasi diri lulusan dalam dunia usaha. Masalah rendahnya kesiapan berwirausaha menjadi suatu permasalahan yang harus segera ditangani, sebab menurut Hidayat dkk., (2023:77), dalam penelitiannya, menegaskan bahwa tingginya angka pengangguran merupakan masalah sistematis yang memicu terhambatnya pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan sosial, hingga meningkatnya angka kemiskinan. Fenomena rendahnya fleksibilitas lulusan SMK dalam bertransformasi menjadi pelaku ekonomi mandiri tercermin pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2025 berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2025

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Data tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan yang diterbitkan oleh BPS pada tahun 2025 menunjukkan bahwa lulusan SMK menyumbang proporsi angka pengangguran yang cukup signifikan, yakni sebesar 8,63%. Data ini mengindikasikan belum optimalnya pencapaian tujuan kompetensi

SMK sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 34 Tahun 2018. SMK sebagai institusi pendidikan vokasi yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan mempersiapkan lulusan untuk mandiri secara ekonomi justru menghadapi hambatan besar untuk secara produktif melalui jalur kewirausahaan.

Persoalan mengenai rendahnya kesiapan berwirausaha pada lulusan SMK di tingkat nasional nyata-nya turut teridentifikasi di SMK Negeri 1 Ciamis selaku penyelenggara pendidikan vokasi yang bertanggung jawab mencetak lulusan yang mandiri. Berikut merupakan data profil lulusan dari SMK Negeri 1 Ciamis tahun 2023-2025.

Tabel 1. 1
Profil Lulusan Siswa SMK Negeri 1 Ciamis Tahun 2023-2025

No	Kegiatan	2023	2024	2025	Jumlah	Presentase
1.	Bekerja	53	204	198	455	26,21%
2.	Belum Bekerja	411	263	237	911	52,48%
3.	Kuliah	93	125	85	303	17,45%
4.	Wirausaha	4	32	14	50	2,88%
5.	Kursus	-	1	16	17	0,98%
Total		561	625	550	1736	100%

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan data Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Ciamis periode 2023-2025, terdapat kesenjangan yang jelas antara lulusan yang belum bekerja dengan yang memilih berwirausaha. Dari total 1736 lulusan, sebanyak 911 orang atau 52,48% tercatat belum bekerja, sedangkan lulusan yang memilih melanjutkan karier sebagai wirausahawan hanya 50 orang atau 2,88%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan belum menjadi pilihan utama lulusan untuk melanjutkan karier setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Meskipun mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) telah diterapkan, rendahnya jumlah lulusan yang berwirausaha mengindikasikan bahwa pembelajaran tersebut belum sepenuhnya terkonversi menjadi kesiapan dan tindakan nyata siswa untuk melanjutkan karier sebagai wirausahawan setelah lulus.

Fenomena ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan tiga orang alumni SMK Negeri 1 Ciamis yang berasal dari jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV),

Akuntansi, dan Perhotelan. Pemilihan alumni dari berbagai jurusan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai kesiapan berwirausaha lulusan SMK, serta untuk melihat kemungkinan adanya perbedaan pengalaman pembelajaran kewirausahaan antar jurusan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, ketiga alumni menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterima relatif sama di masing-masing jurusan.

Para alumni mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki kesiapan mental meskipun telah mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran PKK. Para alumni menjelaskan bahwa capaian akademik yang tinggi tidak serta-merta membangun keyakinan diri (efikasi diri) yang cukup untuk menghadapi tantangan kewirausahaan secara nyata. Selain itu, keterbatasan dukungan sosial dari lingkungan sekitar berakibat pada rendahnya dorongan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh di sekolah. Rendahnya tingkat kesiapan berwirausaha siswa mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak secara otomatis membentuk kesiapan berwirausaha jika tidak diimbangi oleh faktor internal (psikologis) dan eksternal (sosial) yang berintegrasi secara kuat.

Secara teoritis, rendahnya kesiapan berwirausaha dapat dianalisis lebih mendalam melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Menurut teori ini, kesiapan berwirausaha dibentuk oleh tiga faktor utama. Pertama, pengetahuan kewirausahaan adalah fondasi kognitif yang akan membentuk sikap positif (*attitude toward behavior*) terhadap dunia usaha. Semakin luas pemahaman siswa terhadap kewirausahaan, siswa akan memandang kewirausahaan sebagai karier yang menjanjikan dan menguntungkan.

Kedua, dukungan sosial merupakan dorongan norma subjektif (*subjective norm*) yang memperkuat keyakinan siswa. Selain mampu meningkatkan rasa percaya diri, lingkungan sosial yang mendukung memberikan kontribusi dalam mempermudah akses terhadap sumber daya krusial yang meliputi modal, koneksi bisnis, serta informasi bisnis (Subroto, 2025:824). Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, baik dari keluarga maupun sekolah, semakin tinggi pula intensi

berwirausaha yang akan membentuk suatu kesiapan berwirausaha (Arpizal dkk., 2022:86).

Ketiga, efikasi diri sebagai kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang merupakan keyakinan internal siswa atas kemampuannya. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kapabilitas internalnya dalam mengeksekusi langkah-langkah strategis secara efektif (Hafid dkk., 2024:16). Menurut Şahin dkk. (2019:1192), wirausahawan dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengelola serta mengembangkan usahanya. Temuan ini menunjukkan peran krusial efikasi diri dalam memperkuat aspek psikologis siswa. Efikasi diri yang optimal mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam memanfaatkan peluang usaha, tahan terhadap risiko, dan memitigasi berbagai tantangan dalam dunia kewirausahaan.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada temuan inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu, khususnya pada variabel efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ciana & Rahmi, (2020:342) dan Hermawan dkk., (2022:163-164) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puteri dkk., (2024:185) dan Isma dkk., (2023:49) menunjukkan hasil negatif bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Selain ditemukannya inkonsistensi hasil studi terdahulu, studi yang menguji ketiga variabel secara simultan yaitu pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri pada jenjang siswa SMK masih jarang ditemukan, biasanya hanya terbatas pada satu variabel seperti efikasi diri atau pengetahuan kewirausahaan saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Efli dkk., (2024:868), Fiqrianto dkk., (2024:235), dan Shovias & Gufron, (2023:3378). Padahal ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang saling melengkapi secara konseptual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rendahnya efikasi diri yang ditemukan pada alumni, ditambah dengan minimnya dukungan sosial yang terintegrasi, diduga menjadi penghambat utama kesiapan berwirausaha siswa meskipun pengetahuan kewirausahaan sudah diberikan secara formal. Oleh sebab

itu, studi ini menjadi krusial untuk mengurai dan membuktikan signifikansi interaksi ketiga faktor tersebut dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa”** (Studi Survei pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026).

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.
2. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.
3. Pengaruh efikasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.
4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis terhadap pengayaan literatur ilmiah, khususnya dalam lingkup pendidikan ekonomi dan kewirausahaan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat atau menguji kembali teori yang relevan, seperti *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi kesiapan berwirausaha. Lebih lanjut, penelitian ini diorientasikan sebagai sumber rujukan sekunder bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk memperdalam kajian mengenai hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan lulusan dalam bidang kewirausahaan, temuan penelitian ini diharapkan difungsikan sebagai landasan rujukan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif, baik melalui kurikulum PKK maupun pengalaman praktis

1.4.2.2 Bagi Guru

Temuan penelitian ini ditujukan sebagai pijakan strategis bagi para guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan pembimbing kewirausahaan dalam rangka menyempurnakan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang berbasis praktik serta pembinaan kewirausahaan di sekolah.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Temuan penelitian ini ditujukan untuk memperluas pemahaman teoritis terkait urgensi penguasaan pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri sebagai modal dalam mempersiapkan diri siswa menjadi wirausahawan muda yang mandiri.

1.4.2.4 Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini ditujukan sebagai pijakan fundamental dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada kewirausahaan dan pendidikan kejuruan. Tujuannya agar secara efektif mampu mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK.